

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. *Principal* berkepentingan memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak agar tercapai kemakmurannya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba.

Scott (2000) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak

terceminkan keadaan yang sebenarnya (I Nyoman Wijaya Asmara Putra, 1985) dalam Suriyani, Yuniarta dan Wikrama (2015). Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba (Dye 1998), Trueman dan Titman (1988) yang dikutip dari Darmawati (2003) dalam Guna dan Herawaty (2010).

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan komisaris independen. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktek manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan (Guna dan Herawaty, 2010).

Laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki ukuran lebih besar diasumsikan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP berukuran kecil. Hal ini dikarenakan auditor yang bekerja di KAP yang berukuran lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengaudit klien dari berbagai macam jenis industri. Selain itu, auditor di KAP berukuran besar telah menjalani training lebih banyak dan memiliki pemahaman mendalam

terhadap suatu industri (spesialisasi), sehingga diasumsikan auditor lebih cakap dalam melakukan audit. Klien cenderung menjadi lebih berhati-hati dan transparan dalam menyusun laporan keuangannya sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Pratiwi, 2016).

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah independensi auditor, yang diproksikan menggunakan lamanya penugasan audit yang di golongkan menjadi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun (Guna dan Herawaty, 2010). Menurut Amijaya dan Pratiwi (2013), independensi menuntut adanya kemandirian auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan dan tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah *audit tenure* (Tjun Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012). *Audit tenure* merupakan jangka waktu di mana auditor memberikan jasa kepada klien. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka terdapat kecenderungan atas penurunan independensi auditor. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya indikasi manipulasi laba di dalam perusahaan yang diaudit, karena semakin lama hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dapat memunculkan potensi auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien sehingga dapat menurunkan independensinya. Pembatasan *audit tenure* merupakan salah satu usaha untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan klien.

Penelitian ini meneliti kembali penelitian Guna dan Herawati (2010) dengan perbedaan penelitian terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2012-2014. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Faktor-faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif antara komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif antara independensi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
6. Apakah terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
7. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?
8. Apakah terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?

9. Apakah terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
2. Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
3. Terdapat pengaruh negatif antara komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
4. Terdapat pengaruh negatif antara komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
5. Terdapat pengaruh negatif antara independensi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
6. Terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
7. Terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014
8. Terdapat pengaruh negatif antara *return on assets* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.
9. Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, dapat memberikan kontribusi yang berarti terutama untuk pengembangan *corporate governance*.
2. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh indikator mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Bab I yang berisi pendahuluan. Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

Bab II yang berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Bagian ini menguraikan telaah teori yang digunakan beserta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual/model penelitian yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab III yang berisi metode penelitian. Bagian ini menguraikan desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Bab IV yang berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menguraikan data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.